

# Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>



## Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah

### *Effectiveness of Business Incubator in Implementation Guidance Small Medium Enterprises*

Hadiyanti Arini<sup>\*1)</sup>, Badarrudin<sup>2)</sup> & Kariono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Magister Administrasi Publik, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding Email: [hadiyantiarini@gmail.com](mailto:hadiyantiarini@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Inkubator Bisnis Dalam Pelaksanaan Pembinaan UMKM Melalui Program UKM Tenant. Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Peranan pemerintah semakin dibutuhkan untuk UMKM, karena sejak awal MEA direncanakan sebagai bentuk kerja sama ekonomi dan dalam peranan ini salah satunya dilakukan oleh sebuah lembaga yaitu inkubator bisnis. Efektivitas pelaksanaan suatu organisasi secara umum diartikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi dengan kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cikal USU efektif melalui dua pendekatan yang dilakukan selama penelitian yaitu: (1). Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*) di ukur melalui (a). Kemampuan berlabar (b). Pencarian sumber daya. (2). Pendekatan Proses (*Process Approach*) melalui berbagai indikator internal organisasi (a). Produktivitas. (b). Kemampuan adaptasi atau *fleksibilitas*. (c). Kepuasan kerja. Berdasarkan penelitian, saran yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut: (a). Memperkuat hubungan dengan pihak-pihak terkait dan asosiasi Tenant binaanya dan alumni UKM Tenant. (b). Menyediakan sarana dan prasarana yang tepat, sesuai kebutuhan UKM Tenant. (c). Memprioritaskan pembangunan *mindset* Tenant dalam proses pembinaan. (d). Meramaikan Cikal Mart dan menambahkan produk-produk yang di pajang dalam Cikal Mart.

**Kata Kunci:** Efektivitas Organisasi, Pelaksanaan Program

#### Abstract

*The purpose of this study is to determine the Effectiveness of Business Incubator In Implementation of UMKM Development Through Tenant SME Program. Descriptive method with qualitative approach used in this research. The role of government is increasingly needed for MSMEs, because since the beginning of the MEA is planned as a form of economic cooperation and in this role one of them is done by an institution that is business incubator. Effectiveness of the implementation of an organization in general defined as any effort that can be done by an organization with the ability to achieve objectives that have been determined objectively. The results showed that Cikal USU effective through two approaches conducted during the study are: (1). The Goal Approach is measured through (a). Profitability (b). Search resources. (2). Process Approach (Process Approach) through various internal organizational indicators (a). Productivity. (b). Adaptability or flexibility. (c). Job satisfaction. Based on the research, suggestions that researchers can suggest as follows: (a). Strengthening relationships with relevant parties and associates Tenant binaanya and Tenant SME alumni. (b). Provide appropriate facilities and infrastructure, as per Tenant SME's needs. (c). Prioritize Tenant mindser development in coaching process. (d). Enliven the Cikal Mart and add products that are displayed in Cikal Mart.*

**Keywords:** Organization Effectiveness, Program Implementation

**How to Cite:** Arini, H. Badarrudin & Kariono. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik*. 8 (1): 1-17.

## PENDAHULUAN

Michael (1998) menyatakan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan *riil* per kapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Friedman (1992) untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep *empowerment* sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

Muana (2001), salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil dan

Menengah (UKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Keadaan UMKM di Indonesia semakin menurun, ini dikarenakan kesalahan pengurusan dan kurangnya perhatian pemerintah. Alasannya, pelaksanaan program pemberdayaan UMKM berikut anggarannya yang sangat melimpah tiap tahun dinilai tidak efektif. Ini terbukti dari kenyataan bahwa sektor UMKM yang mampu menyediakan 99,46% lapangan pekerjaan baru, namun kontribusinya baru 43,42% dari seluruh nilai transaksi perekonomian Indonesia setiap tahunnya.

Sejak tahun 2015 Indonesia telah ikut serta dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), MEA adalah salah satu pilar konsep ASEAN *Integation* yang telah disetujui bersama oleh kepala negara dari 10 negara anggota ASEAN dalam pertemuan di Bali Tahun 2013, kemudian dikukuhkan lewat *Declaration of ASEAN Concord II* atau yang dikenal dengan *Bali Concord II*. Konsep utama dari MEA adalah menciptakan ASEAN sebagai pasar tunggal dan kesatuan

basis produksi dimana menjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal, serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN. Melalui penguatan kerja sama ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan tingkat kesenjangan ekonomi di antara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerja sama yang saling menguntungkan. Pasar tunggal dan basis produksi diharapkan pula, membuat ASEAN lebih dinamis, produksi dan menjadikan segmen yang lebih kuat dari rantai pasokan global, serta posisi tawar ASEAN di perekonomian global menjadi lebih kuat serta berdaya saing.

Dalam jurnal Kaswinata (2013) dijelaskan bahwa peran pemerintah dalam masyarakat global dengan karakter perekonomian pasar, mempunyai peranan vital dalam upaya melindungi kelompok marginal yang memiliki potensi kerentanan ekonominya akibat menerima dampak-dampak liberalisme ekonomi setidak-tidaknya hingga mereka sanggup berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan pasar. Bentuk perlindungan kepada kelompok ini dilakukan melalui program pemberdayaan dan pemberantasan kemiskinan.

Pemerintah perlu menyusun perencanaan dan mengevaluasi hasil pembangunan yang berpihak kepada

kelompok miskin (*pro-poor*). Program ini dikerjakan bersama-sama dengan sektor privat (swasta) dengan mengupayakan perluasan kesempatan kerja (*pro-job*). Agar terlaksananya pembangunan yang merata, namun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang layak (*pro-growth*).

Peranan pemerintah semakin dibutuhkan untuk UMKM, karena sejak awal MEA direncanakan sebagai bentuk kerja sama ekonomi. Oleh karena itu, sejak dahulu negara-negara yang tergabung dalam ASEAN sepakat menyusun indeks kebijakan dalam pengembangan UMKM di masing-masing negara untuk memantau kinerja dalam hal pengembangan UMKM melalui *ASEAN Policy Index for Small Medium Enterprises (SME's) Development*.

Dan dalam peranan ini salah satunya dilakukan oleh sebuah lembaga yaitu inkubator bisnis. Inkubator Bisnis merupakan suatu media atau tempat para pengusaha kecil dan menengah maupun calon wirausaha baru berlatih, bertanya dan berdiskusi untuk mengembangkan atau merealisasikan usahanya, maupun untuk memecahkan permasalahan manajemen usahanya, baik secara individu maupun kelompok dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui dunia usaha. (<http://kinaraindonesia.com/bisnis->

[inkubator/](#) di akses tanggal 12 Oktober 2016 pada pukul 21.30 WIB).

Pemberdayaan Masyarakat Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan penting dalam perekonomian daerah khususnya dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataannya bahwa, disatu pihak jika jumlah pengangguran meningkat mengikuti jumlah pertumbuhan penduduk tiap tahunnya, maka harus diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja baru yang mendukung, seperti UKM. Jenis UKM yang relatif padat karya, sehingga memungkinkan membantu penyerapan tenaga kerja yang tidak terserap.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan lalu lintas perekonomian yang begitu banyak jelas memiliki potensi yang besar bagi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pemerintah kota Medan telah memasukkan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan ekonominya. Capaian kinerja pembinaan usaha mikro di kota Medan pada tahun 2010 yang lalu mencapai 95,10% dengan jumlah usaha mikro kecil menengah sebanyak 222.000 usaha. Kota Medan memiliki pertumbuhan perdagangan dan industri yang cukup tinggi di Sumatera Utara, terbukti dengan perkembangan baik di sektor jasa,

perdagangan dan industri setiap tahunnya. Pemerintah kota Medan telah memasukkan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan ekonominya hal ini diuraikan dalam Jurnal Dewi Anggraini dan Sharir Hakim Nasution.

Cikal USU merupakan satu-satunya pusat inkubator bisnis yang terdapat di kota Medan. Cikal USU telah memberikan beberapa layanan yakni: membina, mendampingi, *mengupgrade*, serta secara rutin berikan pelatihan, pendampingan intensif ukm-ukm, mediasi pengurusan perizinan dan permodalan ukm dan lainnya melalui program UKM Tenant. Pihak Cikal USU juga sejauh ini telah bekerjasama dengan beberapa pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Balai Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, Bank Tabungan Negara, dan Telkom sehingga membantu mewadahi pelaku ukm baik mahasiswa maupun masyarakat yang ingin menggeluti dunia [bisnis](#) menjadi lebih mudah.

Efektivitas pelaksanaan suatu organisasi secara umum diartikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi dengan kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan secara objektif. Sebelum mengajukan judul peneliti telah melakukan observasi penelitian dengan berbincang dengan salah satu penyelenggara program, diketahui bahwa Program UKM Tenant yang telah dilaksanakan oleh Cikal USU sebagai pusat inkubator bisnis pada tahun 2013.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni menggambarkan, meringkas berbagai situasi atau variabel yang ada pada objek penelitian tentang kondisi, situasi atau variabel yang ada di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis akan berusaha menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi yang timbul pada objek sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan jelas mengenai penelitian yang dimaksud.

Penelitian ini bertempat di Pusat Inkubator Bisnis Cikal USU yang beralamat di Jl.Dr. Masyur No. 9 B Kampus USU Medan. Alasan memilih Cikal USU merupakan satu-satunya inkubator bisnis yang terdapat di kota Medan dan lokasi penelitian mudah di akses. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017.

Hendarso dalam Usman (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian inilah yang akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai informan penelitian meliputi (1). Informan kunci (*key informant*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, (2). Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3). Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun mereka tidak terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Hendarso dalam Suyanto, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan sengaja. Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan informan yang terdiri dari: 1) Informan Kunci; Pengarah Tim Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, Ketua Tim Rizky Putra, SE,

M.Si, Wakil Ketua Lagut Sutandra, S.Sos, MSP; 2) Informan Utama: Para penyelenggara Program UKM Tenant; 4) Informan Tambahan; Pelaku UMKM Binaan Cikal USU

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya, Pertama adalah teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui: a) Metode *Interview* (Wawancara), yaitu dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari informan. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia sebagai bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi

ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Burhan Mungin, 2007). B) Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Kedua adalah teknik pengumpulan data sekunder yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut: a) Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian; b) Studi Kepustakaan, yaitu dengan pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah serta pendapat para ahli yang berkompetensi serta memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti (Suyanto, 2005).

Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Menurut Moleong (2006), teknik analisa

kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang di mulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, menyusunnya dalam satu satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan dan serta menafsirkannya dengan analisis dengan kemampuan daya nalar peneliti unntuk membuat kesimpulan penelitian.

Menurut Singarimbun (1995) menyatakan bahwa konsep adalah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok, individu yang menjadi pusat perhatian. Konsep penelitian sangat diperlukan agar tidak menimbulkan kekacauan atau kesalahpahaman yang dapat mengaburkan tujuan penelitian. Untuk memperjelas penelitian ini, Penulis mencoba mengajukan konsep sebagai berikut:

Menurut Agustino (2008:139), implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri, peneliti dalam tesis ini akan menggunakan model Donald Van Metter dan Carl Van Horn dengan enam variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakan untuk menganalisis efektivitas Cikal USU

dengan variabel : (a) ukuran dan tujuan kebijakan, (b) sumber daya, (c) karakteristik agen pelaksana, (d) sikap/kecenderungan (*disposition*) para pelaksana, (e) komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, (f) lingkungan ekonomi, sosial, dan politik.

Berdasarkan pendapat Steers (1985:4), organisasi merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang berusaha untuk mengalokasikan sumber dayanya secara rasional demi tercapainya tujuan. Penelitian untuk mengetahui efektivitas organisasi dilakukan dengan menggunakan Dua pendekatan yaitu pendekatan sasaran (*goal approach*) memusatkan perhatiannya dalam mengukur efektivitas dalam aspek *out-put*, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tingkatan *out-put* yang direncanakan yang diukur melalui kemampuan ber laba dan pencarian sumber daya. Dan pendekatan proses (*process approach*), dimana pendekatan ini menekankan pada aspek internal organisasi publik, yaitu dengan mengukur efektivitas layanan publik melalui berbagai indikator internal organisasi melalui produktivitas, kemampuan adaptasi atau fleksibilitas, kepuasan kerja.

UKM Tenant merupakan salah satu prinsip kerja yang di pegang oleh

penyelenggara Inkubasi dengan membina Tenant (Usaha Binaan) yang diwujudkan dalam sebuah program yaitu UKM Tenant dimana para pelaku UMKM yang telah terdaftar akan mendapatkan binaan oleh penyelenggara (Inkubator Bisnis) mulai dari perencanaan hingga pemasaran produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Noor (2015) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dalam skala yang luas, tidak semata-mata mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi membangun mekanisme untuk mencegah pemiskinan.

### Efektivitas Organisasi

Dalam <http://2frameit.blogspot.co.id> (2011) dijelaskan bahwa organisasi adalah merupakan kumpulan dari individu dan kelompok sehingga keefektifan organisasi pada dasarnya adalah merupakan fungsi dari keefektifan individu dan kelompok. Secara lebih sederhana organisasi adalah kesatuan susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama yang dapat dicapai secara bersama, dimana dalam melakukan tindakan itu ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi tiap-

tiap personal yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Wahyu Ishardino Satries (2011) memberi penjelasan bahwa penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program, sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.

### Konsep Efektivitas Organisasi

Dalam meneliti efektivitas suatu organisasi sumber daya manusia dan perilaku manusia muncul sebagai pusat perhatian dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas harus selalu dimulai dengan meneliti perilaku di tempat kerja. Pengertian efektivitas organisasi menurut Steers dapat dijelaskan dengan memahami tiga konsep yang saling berhubungan, yaitu:

Dalam optimisasi tujuan, keberhasilan yang tercapai oleh suatu organisasi tergantung dari kemampuannya untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber dayanya yang langka dan berharga secara sependai mungkin dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan kegiatannya.



Dalam perspektif sistem, organisasi terdiri dari berbagai unsur yang saling mendukung dan saling melengkapi. Unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

Dalam perilaku manusia, tingkah laku individu dan kelompok menentukan kelancaran tercapainya tujuan suatu organisasi.

### **Kriteria Pengukuran Efektivitas**

Steers (1985) dalam <http://www.definisi-pengertian.com> (2015) mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas organisasi yaitu: a) Produktivitas; b) Kemampuan Adaptasi atau *Fleksibilitas*; c) Kepuasan Kerja; d) Kemampuan berlaba; e) Pencarian Sumber Daya

### **Pendekatan Efektivitas**

Untuk mengetahui efektivitas Program UKM Tenant dapat diukur melalui pendekatan-pendekatan (Putra, 2001), sebagai berikut: a) Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*); b) Pendekatan Sumber (*System Resource*); c) Pendekatan Proses (*Process Approach*); d) Pendekatan Intergratif (*Intergrative Approach*)

### **Inkubator Bisnis**

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 :

Inkubasi adalah proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi.

Inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.

### **Persyaratan Minimum Pengelolaan dan Pendirian Inkubator Bisnis**

Tercantum dalam Persyaratan Minimum Pengelolaan dan Pendirian Inkubator di Kab/ Kota Fasilitas yang dibutuhkan dalam tahap awal perkembangan adalah (<https://inkubatorbisnis.wordpress.com/1-ingkup-kerja-inkubator/> di akses tanggal 12 Oktober 2016 pada pukul 21.31 WIB) :

a) Gedung dan fasilitas operasional kegiatan; b) Dana awal dan pemodalannya usaha tenant; c) Pembinaan dan pelatihan. Jejaring Inkubator Bisnis (Mitra).

### Prinsip kerja Inkubator Bisnis

Dalam <https://inkubatorbisnis.wordpress.com> (2016) prinsip kerja inkubator bisnis meliputi : a) *In Wall* dan *Out Wall*; b) Langsung ; c) Fleksibel ; d) Berkelanjutan; e) Profesional; f) Imbal jasa

Pola Kemitraan yang dimuat dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah :

Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan, yang saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan.

Kemitraan antar-Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar mencakup proses alih keterampilan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi.

Menteri dan menteri teknis mengatur pemberian insentif kepada Usaha Besar yang melakukan kemitraan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui inovasi dan pengembangan produk

berorientasi ekspor, penyerapan tenaga kerja, penggunaan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

UKM Tenant merupakan salah satu prinsip kerja yang di pegang oleh penyelenggara Inkubasi dengan membina Tenant (Usaha Binaan) yang diwujudkan dalam sebuah program yaitu UKM Tenant dimana para pelaku UMKM yang telah terdaftar akan mendapatkan binaan oleh penyelenggara (Inkubator Bisnis) mulai dari perencanaan hingga pemasaran produk.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Cikal sebagai inkubator bisnis tidak lain adalah melengkapi dan menyempurnakan kegiatan pembinaan industri kecil yang telah pernah dilakukan oleh berbagai pihak lain. Secara umum hasil temuan peneliti di lapangan, memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang UKM sebagai berikut :

### **Sumber Daya Manusia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terdapat di Cikal yaitu tenaga pendamping, tenaga ahli, dan staf terbatas berbanding terbalik dengan jumlah UKM yang di bina, gambaran secara umum UKM terbatas dalam pendidikan UKM. Dari penjabaran menggambarkan secara umum bahwa sumber daya manusia yang terdapat di Pusat Inkubator Cikal USU terbatas sehingga berdampak kepada pelayanan yang diberikan kepada UKM binaannya

secara maksimal namun masih terdapat kekurangan.

### **Sarana dan Prasarana**

Temuan peneliti mendapati Cikal USU sebagai penyelenggara, telah menyediakan beberapa alat produksi dengan dominasi alat produksi di bidang pertanian bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan mata pencaharian UKM binaannya khususnya di kota Medan yang secara umum bergerak di sektor dagang. Dalam era globalisasi alat produksi merupakan sarana dan prasarana penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi untuk dapat bersaing dalam bidang yang digeluti sehingga penting bagi UKM binaan Cikal USU untuk mendapatkan kemudahan dalam kegiatan produksi berupa sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan di dukung dengan pendampingan dan pelatihan.

### **Permodalan UKM**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa permodalan UKM oleh Cikal USU terbatas, sejalan dengan hasil penelitian Sulistyio (2010) sebagai berikut:

“Kurangunya permodalan UKM terutama di Kabupaten Malang, oleh karena pada umumnya UKM ini merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas,

sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh”.

### **Laporan Keuangan**

Temuan peneliti bahwa laporan keuangan oleh Tenant merupakan suatu bentuk pengawasan oleh Cikal USU terhadap Tenant.

Laporan keuangan oleh UKM binaan Cikal USU menunjukkan bagaimana manajemen keuangan pada umumnya yang dijalankan oleh UKM itu sendiri sekaligus menjadi acuan di masa depan akan program UKM Tenant oleh Cikal USU berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa manajemen keuangan menjadi bahan pengajaran dan diaplikasikan dalam proses pembinaan Program UKM Tenant dengan pembukuan sederhana namun terkendala pada UKM binaan itu sendiri.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan model Donald Van Metter dan Carl Van Horn untuk mendukung dan membahas data yang diperoleh selama penelitian dengan membahas SOP dalam pelaksanaan program UKM Tenant secara umum dengan variabel sebagai berikut:

### **Ukuran dan Tujuan Kebijakan.**

Penelitian dilapangan bahwa tujuan dari program UKM Tenant, berdasarkan alumni UKM Tenant yang diwawancara merupakan pengembangan UKM. Berdasarkan hasil wawancara penilaian terhadap tercapainya tujuan dinilai

berdasarkan persentase keuntungan dan kemandirian Tenant. Berkaitan tentang pelaksanaan program UKM Tenant yang telah dijabarkan, menunjukkan adanya proses pemberdayaan UMKM oleh Pusat Inkubator Bisnis Cikal USU berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM diuraikan sebagai berikut:

UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam bab II pasal 2 tentang beberapa asas-azasnya beserta penjelasannya: a) Azas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat; b) Azas kemandirian, yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.

UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM bab II pasal 4 dan pasal 5, tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM: a) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM; b) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi, terdapat sumber daya manusia dan sumber daya mesin. Sumber daya mesin

berupa alat produksi dengan didominasi bidang pertanian yang dapat digunakan oleh Tenant untuk melakukan kegiatan produksi di bidang pertanian. Sumber daya manusia dan sumber daya mesin terdapat di Cikal USU, sumber daya manusia merupakan sesuatu terpenting dalam sebuah organisasi namun perlu didukung dengan sumber daya mesin yang tepat sesuai dengan kebutuhan UKM binaannya sehingga pelaksanaan program pembinaan dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **Karakteristik Agen Pelaksana**

Karakteristik agen pelaksana penyelenggara program UKM Tenant, yaitu menjalin hubungan kekeluargaan dengan Tenant yang di bina sehingga penyelenggara dalam pelaksanaan program UKM Tenant menjalankan SOP dengan baik. Sikap/Kecenderungan **(Disposition) para pelaksana.**

Temuan peneliti bahwa, dalam melaksanakan pembinaan kemampuan penyelenggara yaitu tenaga ahli, pendamping, dan staf dapat dinilai baik dalam pelaksanaan program UKM Tenant karena telah mendapatkan pelatihan kemudian penyelenggara menjadikan hubungan kekeluargaan sebagai sikap para penyelenggara program dalam menjalankan program UKM Tenant.

#### **Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana.**

Penyelenggara baik tenaga ahli, pendamping, dan staf dalam program UKM Tenant memiliki kerja sama yang baik, untuk beberapa pihak terkait yang bekerja sama dengan Cikal USU dalam program UKM Tenant tergantung dengan pihak-pihak tersebut.

#### **Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik.**

Keadaan tentang UKM yang menjadi penting dalam penelitian, adalah Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan sikap Tenant dalam proses pembinaan. Hasil wawancara menunjukkan adanya pelaksanaan prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada bab II pasal 4 dan pasal 5 yaitu penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.

Penelitian menunjukkan bahwa tujuan Cikal USU dalam program UKM Tenant pada tahun 2017 adalah inovasi dengan menggunakan teknologi namun, dikarenakan UKM yang bersedia untuk diwawancara merupakan alumni UKM Cikal USU lulusan tahun 2014 hingga 2016 dengan tujuan Cikal USU merupakan pengembangan UKM. Oleh sebab itu dalam tesis yang peneliti tulis berfokus pada

tujuan Cikal USU yaitu pengembangan UKM.

Dalam tesis Wahyu Ishardino Satries (2011) penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program, sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Proses penelitian dilapangan, peneliti hanya dapat mewawancarai alumni UKM tahun 2014 hingga tahun 2015 berjumlah empat alumni UKM Cikal USU.

Untuk menjawab rumusan masalah diatas bagaimana efektivitas inkubator bisnis dalam pelaksanaan pembinaan UMKM melalui program UKM Tenant peneliti menggunakan dua pendekatan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Penelitian untuk mengetahui efektivitas Cikal USU dalam pelaksanaan pembinaan berdasarkan pendekatan sasaran (*goal approach*) yang memusatkan perhatiannya dalam mengukur efektivitas dalam aspek *out-put*, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tingkatan *out-put* yang direncanakan yang di ukur melalui kemampuan berlabar dan pencarian sumber daya dalam proses penelitian

peneliti mendapati hasil bahwa Cikal USU efektif dalam pelaksanaan pembinaan program UKM Tenant dimana peneliti melakukan penelitian pada alumni UKM Tenant :

### **Kemampuan berlabar**

Kemampuan berlabar merupakan kemampuan petugas dalam memaksimalkan pendapatan melalui kegiatan pembinaan program UKM Tenant berdasarkan hasil wawancara dengan alumni UKM Tenant terutama kegiatan *workshop*, *expo*, dan pameran meningkatkan keuntungan mereka di dukung dengan kegiatan pelatihan baik dari Cikal USU maupun pihak luar.

Cikal USU telah mencapai salah satu tujuan pemberdayaan UMKM yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM pada bab II pasal 4 dan pasal 5 yaitu meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

### **Pencarian sumber daya**

Menilai efektivitas organisasi sebagai ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai, Cikal USU sebagai organisasi penyelenggara program UKM Tenant telah mencapai tujuannya untuk mengembangkan UKM dengan

melaksanakan SOP dengan masa pendampingan bagi UKM maksimal tiga tahun dan minimal adalah satu tahun tergantung pada Cikal USU sebagai penyelenggara dengan penilaian yaitu kemandirian UKM.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sejalan dengan mencapai tujuan untuk mengembangkan UKM Tenant melalui pelaksanaan SOP Cikal USU telah melaksanakan azas yang tercantum dalam bab II pasal 2 pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM antara lain: a) azas efisiensi berkeadilan, yaitu azas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing; b) azas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

Penelitian untuk mengetahui efektivitas Cikal USU dalam pelaksanaan pembinaan berdasarkan pendekatan proses (*process approach*) dimana pendekatan ini menekankan pada aspek *internal* organisasi publik, yaitu dengan mengukur efektivitas layanan publik melalui berbagai indikator internal organisasi mendapatkan hasil Cikal USU

sebagai penyelenggara program UKM Tenant dalam pelaksanaan pembinaan program UKM Tenant telah efektif. Berdasarkan tiga indikator untuk menilai hal itu yaitu:

### **Produktivitas**

Produktivitas berarti kemampuan melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu singkat atau tepat dengan hasil kerja yang berkualitas. Hasil penelitian mengenai produktivitas Cikal USU mempunyai SOP dalam program UKM Tenant yang telah dilaksanakan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil tim dalam pelaksanaan program UKM Tenant, mendapatkan hasil yang menunjukkan secara khusus mengenai produktivitas dalam pelaksanaan program UKM Tenant sebagai berikut:

### **Pola pelaksanaan pembinaan dengan pola universitas.**

Pengawasan kepada Tenant (UKM binaan) 60 % UKM berupa laporan keuangan dalam kurun waktu tiga bulan dan 40 % oleh Cikal USU dengan kunjungan lapangan dalam kurun waktu tiga bulan sekali dilakukan, telah menggambarkan Cikal USU telah melaksanakan prinsip pemberdayaan pada bab II pasal 4 dan pasal 5 UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM yaitu

penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Bagi penyelenggara terdapat *reward* dan *punishman* berdasarkan pada hasil kerja dan penyelenggara mendapat pelatihan dari Jakarta dalam kurun waktu sebulan dua kali.

### **Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas**

Menurut Gibson (1997) kemampuan beradaptasi atau *fleksibilitas* adalah sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan *intern* dan *ekstern*. Mengenai hal tersebut, peneliti memfokuskan pada MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan para alumni UKM binaan Cikal USU bahwa alumni UKM binaan Cikal USU belum siap menghadapi era MEA dikarenakan Cikal USU tidak sepenuhnya membangun dasar bagi UKM yaitu *mindset* yang kuat dalam menjalankan usahanya.

Temuan selama penelitian bahwa alumni UKM merasa sudah siap dengan era MEA namun alumni UKM kalah bersaing dengan produk-produk luar negeri baik dari segi struktur organisasinya, manajemennya, pemasarannya khususnya dalam menghadapi persaingan era MEA.

Penjabaran menunjukkan adanya pelaksanaan azas berkelanjutan dalam pemberdayaan UMKM yang terdapat pada

bab II pasal 2 UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM dengan pengertian bahwa azas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

### **Kepuasan kerja**

Menurut Blum (1956) dalam Moch. As'ad (1995) mengemukakan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor – faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu diluar kerja. Hasil peneliti mendapati Cikal USU sebagai penyelenggara program UKM Tenant melakukan pendekatan kekeluargaan dengan UKM binaannya sehingga pelaksanaan pembinaan terlaksana dengan baik sehingga dalam kegiatan proses pembinaan berjalan sesuai SOPnya.

Hal ini ditunjukkan ketika UKM mengalami masalah mereka tidak segan untuk berkonsultasi dengan Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe kemudian diarahkan kepada penyelenggara sesuai dengan kemampuannya (Tenaga pendamping dan tenaga ahli).



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Cikal USU dalam melaksanakan program UKM Tenant efektif, ditunjukkan melalui dua pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan sasaran (*goal approach*) dengan indikator-indikator penelitian menggunakan indikator kemampuan berlabar, pencarian sumber daya dan pendekatan proses (*process approach*) produktivitas, kemampuan adaptasi atau *fleksibilitas*, kepuasan kerja disimpulkan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell. Cambridge.
- Gibson, J.L. Ivancevich, J.M., Donnely, J.H. (1997). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Ke Empat, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Press
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana: Jakarta.
- As'ad, M. (1995). *Psikologi Industri*. Jakarta: Liberty.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Putra, F., dan Arif, S. (2001). *Kapitalisme Birokrasi, Kritik Reiventing Government* Osborn-Gaebler. LKIS: Yogyakarta.
- Singarimbun, M dan Efendi. (1995). *Metode Peneliti Survai*. LP3ES: Jakarta.
- Steers, M.R. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi Negara*. Alfabet: Bandung.
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada: Jakarta.
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Todaro, M.P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002.
- Satries, W.I. (2011). 'EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN AL FATI H IBADURROHMAN KOTA BEKASI'. *Jurnal Bekasi: Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia*.
- Kaswinata. (2013). 'peran sumut sejahterah pt. bank sumut dalam pemberdayaan perempuan di kantor cabang pembantu pasar melati kecamatan medan tunggal kota medan'. *jurnal medan: program studi magister studi pembangunan, universitas sumatera utara*.
- noor, m. (2015). 'penanggulangan kemiskinan di indonesia (studi tentang program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan di kota semarang)'. *jurnal semarang: untag semarang*.
- Supriyanto. (2012). 'Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan'. *Jurnal Yogyakarta*.
- Sulistyo, (2010). 'Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang'. *Jurnal Ekonomi Modernisasi: Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan Malang*.
- <http://kinaraindonesia.com/bisnis-inkubator/> di akses tanggal 12 Oktober 2016 pada pukul 21.30 WIB.
- <https://inkubatorbisnis.wordpress.com/lingkup-kerja-inkubator/> di akses tanggal 12 Oktober 2016 pada pukul 21.31 WIB.
- <http://2frameit.blogspot.co.id/2011/06/teori-efektivitas-organisasi.html> diakses pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 20.36 WIB.